

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS MATERI KEGIATAN EKONOMI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PjBL SISWA KELAS V SD N KANGGOTAN BANTUL

ESTI LUTFIAH

Program Studi PGSD, Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: lutfiesti54@gmail.com

ABSTRAK

Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar untuk materi pembelajaran IPS di SD dapat diketahui dampak dari guru kurang dalam penggunaan model pembelajaran yang bervariasi ialah siswa yang hanya mendengarkan dan kurang berantusias dalam pembelajaran. Selain itu, banyak siswa asyik bermain dan mengganggu teman yang lain sehingga konsentrasi terpecah dan menjadikan pembelajaran tidak kondusif. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, sehingga membuat peserta didik cepat merasa bosan dan mengganggu teman yang lain. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD N Kanggotan Bantul. Hasil penelitian Pada siklus I dan II, diketahui terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklus sebesar 58,82% pada siklus I dan 76,47% pada siklus II. Jumlah siswa yang memenuhi target capaian keaktifan belajar pada siklus I sebesar 7 siswa (41,17%), sedangkan pada siklus II sebesar 13 siswa (77,41%). Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan keaktifan belajar materi kegiatan ekonomi kelas V SD N Kanggotan semester II tahun ajaran 2021/2022.

Keywords: Keaktifan Belajar. Model Pembelajaran PjBL.

ABSTRACT

Teachers have not used varied methods in teaching for social studies learning materials in elementary school. It can be seen that the impact of teachers lacking in using varied learning models is students who only listen and are less enthusiastic in learning. In addition, many students are busy playing and disturbing other friends so that concentration divided and make learning not conducive. Teachers have not used varied methods in teaching, thus making students feel bored quickly and disturbing other friends. This research uses Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques used observation sheets, interviews, tests, and documentation. This research was conducted on fifth grade students of SD N K Member Bantul. Research results In cycles I and II, it is known that there is an increase in student learning activity in each cycle of 58.82% in the first cycle and 76.47% in the second cycle. The number of students who met the learning activity achievement target in the first cycle was 7 students (41.17%), while in the second cycle it was 13 students (77.41%). So it can be concluded that the application of the PjBL model can increase the learning activity of the fifth grade economic activity material at SD N K Membership in the second semester of the 2021/2022 academic year.

Keywords: Learning Activities. PjBL Learning Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi setiap individu, pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi karena dengan arus globalisasi yang semakin pesat manusia harus dapat mengikuti perkembangan zaman tersebut. Pendidikan di Indonesia seharusnya mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pendidikan saat ini hendaknya didasarkan pada tingkat

kualitas dan kemampuan para guru dalam menggunakan berbagai model, metode, strategi, maupun teknik pembelajaran untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Rahmaningrum (2016: 9) saat ini tuntutan masyarakat dan bangsa terhadap pendidikan di dunia akan senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini membawa dampak terhadap eksistensi kurikulum di setiap negara yang akan mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan bangsanya. Bagi bangsa Indonesia, keberadaan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah tidak terbantahkan kelahirannya karena adanya kebutuhan masyarakat yang tengah berkembang menuju masyarakat maju yang beradab, adil dan makmur. Menurut Sapriyana (2009: 20) Pengertian IPS ditingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA).

Proses pembelajaran aktif mampu menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi tersebut dapat diartikan bahwa siswa yang tekun belajar berperan penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif akan menimbulkan suatu keberhasilan pada hasil belajar. Hal tersebut sependapat dengan Zulfahmi (2013:4) pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memungkinkan adanya perspektif/pandangan baru siswa tentang topik atau materi pembelajaran. Perspektif baru tentang topik atau materi hendaknya bukan karena dijejalkan guru, tetapi sesuai dengan pengalaman ketika melakukan proses penemuan dan pemecahan masalah. Oleh sebab itu, keaktifan siswa dapat diunjukkan melalui menanyakan, menanggapi, menyanggah, atau mengusulkan sesuatu kepada kelas (siswa lain dan guru).

Menurut Janawi (2013: 77) upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya harus pula disesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik peserta didiknya. Seorang guru harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya mudah diterima, tidak cukup hanya dengan bersikap lembut saja. Seseorang harus memikirkan metode-metode yang akan digunakan, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode, dan sebagainya.

Salah satu model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah adalah model pembelajaran *project based learning* (PjBL) atau model pembelajaran berbasis proyek. Kerja proyek memuat tugas yang kompleks berdasarkan pada permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (Thomas, 2000, p. 1).

Penelitian yang relevan dari hasil penelitian Rahmaningrum, (2016) Pada siklus I hasil pengamatan aktivitas siswa (afektif dan psikomotor) masih belum terbukti pembelajaran aktif card sort dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri Demak Ijo 1 sebagaimana hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang dibuktikan dengan presentase kelulusan sebesar 87,09% pada siklus II. Perbedaan Penelitian antara penelitian Mema Rahmaningrum yakni pada penelitian Mema Rahmaningrum menggunakan strategi card sort untuk meningkatkan hasil belajar, dengan Subjek penelitian siswa kelas VB SD Negeri Demak Ijo 1. Sedangkan persamaan penelitian antara penelitian Mema Rahmaningrum yakni untuk meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS dengan subjek penelitian siswa kelas V SD N Kanggota Bantul. Persamaan penelitian antara penelitian Mema Rahmaningrum yakni pada peningkatan keaktifan belajar IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V B dapat diketahui bahwa Pembelajaran di kelas V-B masih menemui permasalahan-permasalahan, yaitu guru kurang mengembangkan penggunaan metode yang bervariasi dalam mengajar untuk materi pembelajaran IPS di SD. Hal ini didukung dengan hasil observasi kelas V SD N Kanggota dapat diketahui dampak dari guru kurang dalam penggunaan model pembelajaran ialah siswa yang hanya mendengarkan dan kurang berantusias dalam pembelajaran, konsentrasi siswa hanya diawal pembelajaran. Selain itu, banyak siswa asyik bermain dan mengganggu teman yang lain sehingga konsentrasi terpecah dan menjadikan pembelajaran tidak kondusif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah pembelajaran IPS kelas V B SD N Kanggotan yakni (1) 1. Guru dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam mengajar untuk materi pembelajaran IPS di SD., (2) Peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran dikarenakan guru yang kurang terampil memanfaatkan media dan kurang berantusias dalam pembelajaran., (3) Banyak siswa asyik bermain dan mengganggu teman yang sehingga konsentrasi terpecah dan menjadikan pembelajaran tidak kondusif, (4) Waktu mengajar menjadi berkurang, karena guru harus sering menegur peserta didik yang ramai dikelas dan membuat kegaduhan dan (5) Rendahnya hasil belajar siswa, terlihat dari nilai ulangan akhir sekolah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu 1) 1. Apakah penerapan model pembelajaran PJBL mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD N Kanaggotan? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PJBL untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD N Kanggotan?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah. 1) Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD N Kanggotan. (2) Mengetahui penerapan model PJBL pada mata pelajaran IPS, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD N Kanggotan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus ada 2 pertemuan. Berikut ini merupakan tahap-tahap penelitian yang direncanakan oleh peneliti yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SD N Kanggotan Bantul yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 6 siswa putra dan 11 siswa putri. Objek penelitian ini adalah keaktifan belajar. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Dengan Model Pembelajaran PjBL Siswa Kelas V SD N Kanggotan Bantul”. Yang dilaksanakan di SD N Kanggotan pada bulan Maret - Juli semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Penelitian ini dilakukan di SD N Kanggotan Bantul yang berlokasi di Dusun Kerto, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul Propinsi DIY. Suasana disekitar SD N Kanggotan terlihat bising dikarenakan sekolah terletak di pinggir jalan raya. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.00-13.00, sedangkan untuk hari Jumat kegiatan pembelajaran dilaksanakan 07.00-11.00. Pada siklus I terdapat beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus I

Peneliti melakukan persiapan sebagai berikut :

- 1) Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus.
- 3) Membuat lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan Siklus I

- 1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 April 2022. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit dari pukul 07.00 – 08.10 dengan materi pokok tema 9 subtema 2.

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran, guru dan peneliti menyiapkan proyek yang akan diadakan dalam model PjBL. Guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa supaya siswa siap mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, guru mengucapkan salam lalu meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa, kemudian guru menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan kegiatan presensi

Sebelum guru menjelaskan tentang materi, siswa bertanya jawab dengan guru tentang usaha dalam bidang ekonomi dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 April 2022. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit dari pukul 07.00 – 08.10 dengan materi pokok yaitu tema 9 subtema 2.

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam lalu meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingat kembali tentang pelajaran pertemuan sebelumnya dan melakukan apersepsi. Tujuan dari pengulangan materi agar menghubungkan dengan materi yang selanjutnya. Guru bertanya jawab mengulang kembali tentang materi usaha dalam bidang ekonomi yang ada disekitar kita, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan paham. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua berbeda dengan kegiatan pada pertemuan pertama. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya yang telah disampaikan. Kegiatan dipertemuan kedua siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Siswa dapat lebih mudah menyebutkan contoh-contoh usaha yang ada di Indonesia. Dilihat dari pertanyaan yang di ajukan guru siswa dapat lebih mudah menjawab. Guru menjelaskan tentang macam-macam usaha kegiatan ekonomi baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Siswa diberikan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya, yaitu mengenai kegiatan ekonomi di Indonesia. Guru memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Pembelajaran ditutup dengan berdoa yang dipimpin salah satu siswa dan dilanjutkan guru memberikan salam.

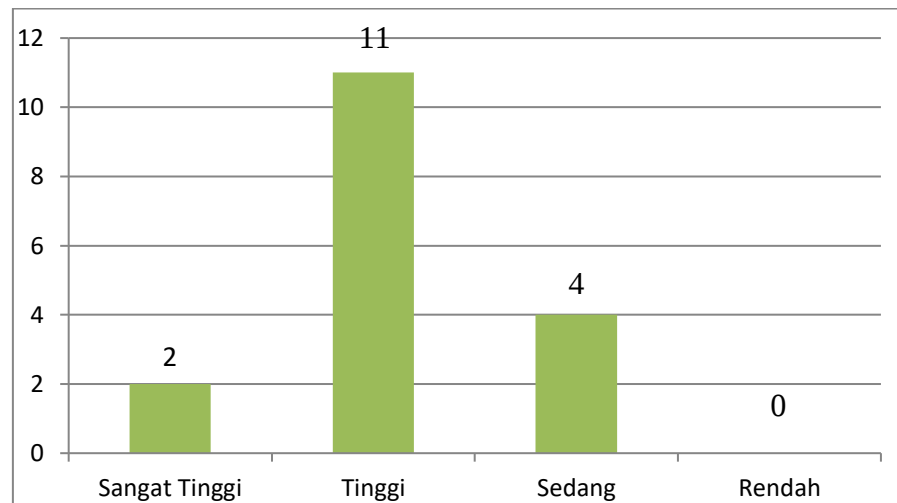
c. Hasil Observasi Siklus I

1) Pertemuan Pertama

Keaktifan belajar siswa dalam menerima pelajaran juga rendah, hal tersebut dapat diketahui melalui 7 indikator penilaian, yakni *visual activities*; *oral activities*; *listening activities*; *writing activities*; *motoric activities*; *mental activities*; dan *emotional activities*. Pada pertemuan pertama terdapat 6 siswa (35,29%) dengan keaktifan belajar tinggi dan 11 siswa (64,70%) dalam kategori sedang.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan pertama terdapat 6 siswa (35,29%) dengan keaktifan belajar tinggi dan 11 siswa (64,70%) dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada pertemuan kedua. Keaktifan siswa pada pertemuan pertama sebesar 53,59% yaitu dalam kategori tinggi, pada pertemuan kedua sebesar 71,28% yaitu dalam kategori tinggi. Rata-rata pada siklus I adalah sebesar 65,30% yang berada pada kategori tinggi. Agar lebih jelas mengenai keseluruhan aspek keaktifan siswa pada siklus I dapat dibaca pada diagram berikut ini:



Gambar 1 Diagram Capaian Keaktifan Belajar Siklus I

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 2 siswa (6,45%) dengan keaktifan belajar sangat tinggi, atau memenuhi syarat ketuntasan keaktifan belajar, 24 siswa (77,41%) dengan kategori keaktifan belajar tinggi dan 4 siswa (12,90%) dalam kategori keaktifan belajar sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar belum memenuhi capaian target, yaitu 75% dari keseluruhan siswa, sehingga dilakukan tindakan siklus II untuk mencapai ketuntasan keaktifan belajar siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa:

1. Dalam pelaksanaan tindakan, guru perlu lebih tegas sehingga siswa mematuhi aturan yang sedang dilakukan.
2. Pembagian kelompok yang dilakukan guru kurang maksimal karena masih ada siswa yang tidak berkerjasama.
3. Beberapa siswa masih terlihat kebingungan saat pembelajaran dengan menggunakan model PjBL.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus II meliputi penyusunan rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu:

- 1) Peneliti dan guru membuat kesepakatan untuk menentukan waktu dan tempat untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Peneliti mempersiapkan materi atau topik bahasan yang akan disampaikan.
- 3) Menyiapkan RPP, bahan ajar dan LKPD.
- 4) Menyiapkan proyek untuk menerapkan model PjBL.
- 5) Menyiapkan lembar observasi baik guru maupun siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru dan mengetahui siswa selama pembelajaran IPS berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 April 2022. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit dari pukul 07.00 – 08.10 dengan materi tema 9 subtema 2.

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran, guru dan peneliti menyiapkan model pembelajaran PjBL yang berisi materi kegiatan ekonomi

di Indonesia. Guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa supaya siswa siap mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya.

Kegiatan inti pada siklus II pertemuan pertama diawali dengan siswa bertanya jawab dengan guru tentang kegiatan ekonomi di Indonesia. Guru membagikan ringkasan materi tentang kegiatan ekonomi di Indonesia, kemudian siswa membaca materi yang telah dibagikan tersebut. Tindakan selanjutnya yang dilakukan guru dan peneliti yaitu penerapan model PjBL.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 April 2022. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit dari pukul 07.00 – 08.10 dengan materi pokok yaitu kegiatan ekonomi di Indonesia.

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam lalu meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingat kembali tentang pelajaran pertemuan sebelumnya dan melakukan apersepsi. Tujuan dari pengulangan materi agar menghubungkan dengan materi yang selanjutnya.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua berbeda dengan kegiatan pada pertemuan pertama. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya yang telah disampaikan. Kegiatan dipertemuan kedua siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Siswa dapat lebih mudah menyebutkan contoh-contoh usaha yang ada di Indonesia. Dilihat dari pertanyaan yang di ajukan guru siswa dapat lebih mudah menjawab. Guru menjelaskan tentang contoh kegiatan ekonomi di Indonesia baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan pembelajaran. Siswa mulai berani menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Guru memberikan kesimpulan berupa nilai-nilai yang dapat diterapkan dari hasil pembelajaran hari itu. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar. Pembelajaran ditutup dengan berdoa yang dipimpin salah satu siswa dan dilanjutkan guru memberikan salam.

c. Hasil Observasi Siklus II

Kegiatan guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I telah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Penentuan keaktifan siswa didasarkan pada hasil pengamatan respon dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode *card sort* pada siklus II.

1) Pertemuan Pertama

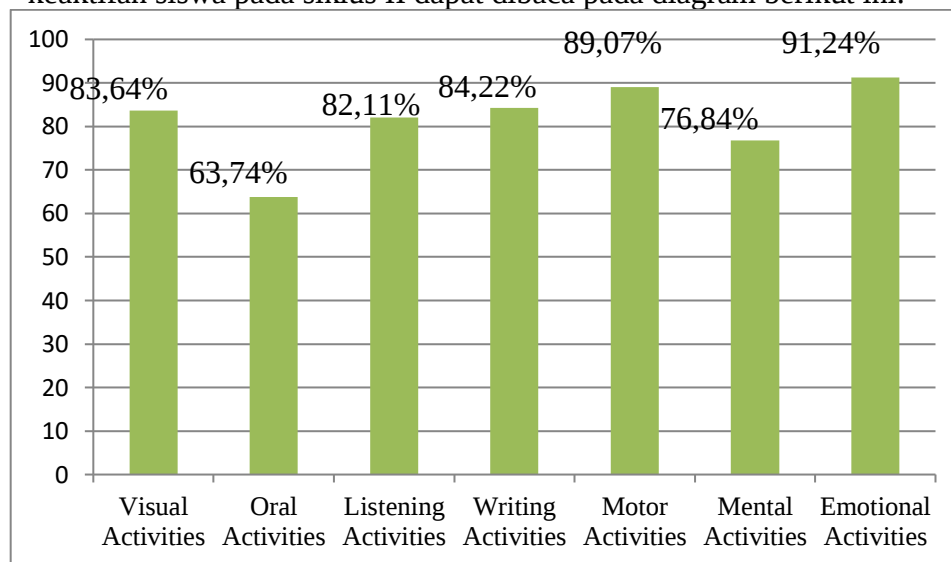
Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus II didapati peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan pada siklus I. Pada pertemuan pertama ini, terdapat 12 siswa (70,58%) dengan keaktifan belajar sangat tinggi dan 5 siswa (29,41%) dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa secara keseluruhan pada pertemuan pertama berada dalam kategori sangat tinggi. Capaian ketuntasan keaktifan belajar siswa pada pertemuan ketiga masih belum mencapai target ketuntasan keaktifan belajar sebesar 75% dari keseluruhan siswa.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, guru melanjutkan materi dari hasil penerapan model PjBL pada siklus I. Pada pertemuan kedua siklus II ini, didapati siswa dengan keaktifan sangat tinggi berjumlah 13 siswa (76,47%) dan 4 siswa (23,52%) dengan keaktifan tinggi dan memenuhi capaian ketuntasan sebesar

75% dari keseluruhan siswa sehingga tujuan pemberian tindakan sudah terpenuhi.

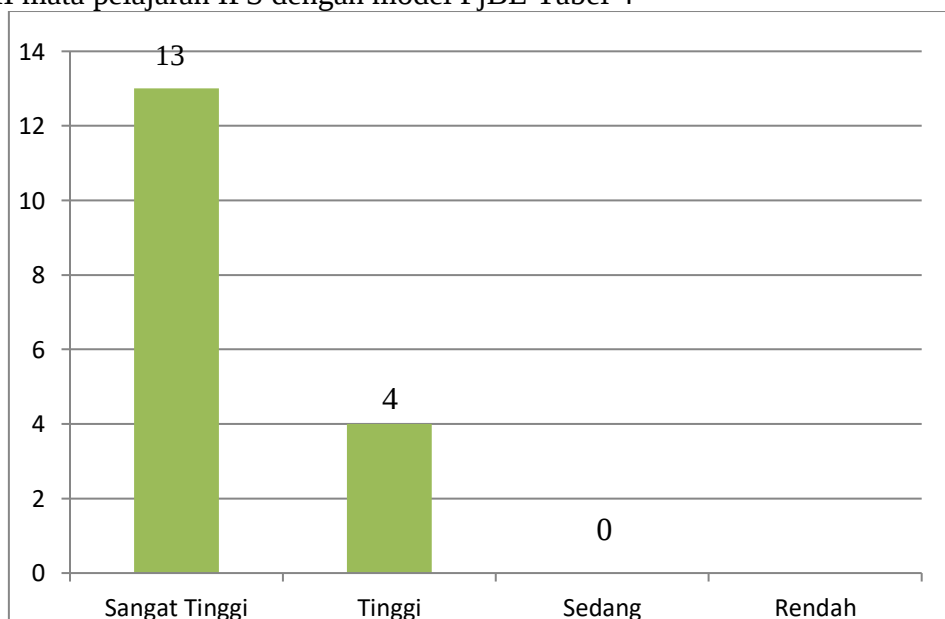
Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada pertemuan kedua. Keaktifan siswa pada pertemuan pertama sebesar 79,16% yaitu dalam kategori tinggi, pada pertemuan kedua sebesar 83,94% yaitu dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata pada siklus I adalah sebesar 81,55% yang berada pada kategori sangat tinggi. Agar lebih jelas mengenai keseluruhan aspek keaktifan siswa pada siklus II dapat dibaca pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram Indikator Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa indikator keaktifan belajar pada siklus II dengan presentase *visual activities* sebesar 83,64%, *Oral activities* 63,74%, *Listening activities* 82,11%, *Writing activities* 84,22%, *Motor activities* 89,07%, *Mental activities* 76,84%, *Emotional activities* 91,24%. Dapat diketahui bahwa indikator dengan presentase paling tinggi adalah *emotional activities* sebesar 91,24%. Dan indikator presentase paling rendah adalah *oral activities* sebesar 63,75%.

Berikut ini adalah diagram capaian keaktifan belajar siswa pada siklus II mata pelajaran IPS dengan model PjBL Tabel 4



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 13 siswa (76,47%) dengan keaktifan belajar sangat tinggi, atau memenuhi syarat ketuntasan keaktifan belajar, dan 4 siswa (23,52%) dalam kategori keaktifan belajar tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar belum memenuhi capaian target, yaitu 75% dari keseluruhan siswa, sehingga tujuan penelitian sudah terpenuhi.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode card sort selama siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar serta hasil belajar selama pertemuan pertama dan kedua. Peningkatan tersebut sudah mencapai target ketuntasan keaktifan dan hasil belajar, sehingga tidak perlu dilakukan pemberian tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan model PjBL dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V-B SD N Kanggotan pada mata pelajaran IPS.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, keaktifan siswa sudah memenuhi target 75% dari keseluruhan siswa yaitu sebesar 77,41% dalam mata pelajaran IPS kelas V-B SD N Kanggotan.

Berdasarkan uraian refleksi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditargetkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mencukupkan penelitian tindakan kelas ini sampai pada siklus ke-II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Keaktifan belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang mengarah pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk menunjukkan kemampuan fisik maupun non fisik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:115) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa adalah anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian perlibatan fisik siswa apabila diperlukan. Keaktifan siswa dalam belajar menunjukkan adanya pembelajaran yang seimbang ditandai dengan komunikasi antara guru dan siswa melalui interaksi, tanya jawab, dan diskusi yang terkait dengan mata pelajaran.

Keaktifan Belajar Siswa Pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan, diketahui bahwa dari 7 indikator pengamatan, terdapat 7 indikator dengan hasil keaktifan tinggi, yakni pada indikator visual activities sebesar (74,26%), Oral activities (50,83%), Listening activities (56,4%), Writing activities (76,80%), Motor activities (71%), Mental activities (56,72%), Emotional activities (71,12%). Keaktifan belajar siswa secara individual menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa (11,76%) dengan keaktifan belajar sangat tinggi, atau memenuhi syarat ketuntasan keaktifan belajar, 11 siswa (64,70%) dengan kategori keaktifan belajar tinggi dan 4 siswa (23,52%) dalam kategori keaktifan belajar sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar belum memenuhi capaian target, yaitu 75% dari keseluruhan siswa, sehingga dilakukan tindakan siklus II untuk mencapai ketuntasan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model PjBL.

Pada siklus II yang terdiri dari dua pertemuan, diketahui bahwa dari 7 indikator pengamatan, terdapat visual activities sebesar 83,64%, Oral activities 63,74%, Listening activities 82,11%, Writing activities 84,22%, Motor activities 89,07%, Mental activities 76,84%, Emotional activities 91,24%. Dapat diketahui bahwa indikator dengan presentase paling tinggi adalah emotional activities sebesar 91,24%. Dan indikator presentase paling rendah adalah oral activities sebesar 63,75%. Dan didapati siswa dengan keaktifan sangat tinggi berjumlah 13 siswa (76,47%) dan 4 siswa (23,52%) dengan keaktifan tinggi dan sudah memenuhi capaian ketuntasan sebesar 75% dari keseluruhan siswa sehingga tujuan pemberian tindakan sudah terpenuhi.

Peningkatan keaktifan belajar siswa terdapat pada seluruh indikator pengamatan yang menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL. terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Secara individual, keaktifan siswa mengalami peningkatan pada setiap siswa. Peningkatan keaktifan belajar siswa ditunjukkan dari jumlah siswa yang memiliki keaktifan sebanyak 7 siswa (41,17%) pada siklus I, meningkat menjadi 13 siswa (76,47%) pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan model PjBL pada mata pelajaran IPS B kelas V-B SD N Kanggotan Bantul, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada siklus I dan II, diketahui terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklus sebesar 58,82% pada siklus I dan 76,47% pada siklus II. Jumlah siswa yang memenuhi target capaian keaktifan belajar pada siklus I sebesar 7 siswa (41,17%), sedangkan pada siklus II sebesar 13 siswa (76,47%).
2. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan keaktifan belajar materi kegiatan ekonomi kelas V SD N Kanggotan semester II tahun ajaran 2021/2022.
3. Bagi Siswa
Hasil penelitian dengan menerapkan model PjBL diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih aktif dan semangat belajar sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat.
4. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan model PjBL dapat di jadikan sebagai referensi guru dalam mengajar tentang keaktifan belajar pada siswa. Selain itu, guru juga diharapkan dapat melakukan kegiatan mengajar menggunakan model yang bervariasi sehingga siswa menjadi lebih tertarik saat mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama mata pelajaran IPS.
5. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah untuk menentukan kebijakan terkait cara mengajar para guru terutama pada mata pelajaran IPS.
6. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan model PjBL sebagai cara meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ademas Laksono D. 2018. Keefektifan Model Project Based Learning terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar pada Kelas V Sdn Sumberejo 2 Bonang. *Jurnal Sekolah (JS)*. Vol 2 (2) Maret 2018, hlm. 69-75
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nadia & Elfia. 2021. Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies/* Vol 4 No 2 (Juli-Desember 2021)
- Ramlah, dkk. 2013. Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Solusi* Vol.1 No. 3 September - Nopember 68-75
- Rona & Siska. 2018. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS MAHASISWA. *Varia Pendidikan*, Vol. 30, No. 1, Juli 2018: 79-83
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Thomas, J.W. (2000). A Review or research on project based learning. Diambil pada tanggal 1 Agustus 2022, dari http://www.bobpearlman.org/BestPractices/PBL_Research.pdf
- Wardhani, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Warsono, & Hariyanto. 2014.. *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Zulfahmi. 2013. Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 4 Februari, hlm. 278-284.